

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *Cost-Volume-Profit* pada usaha cat A2 CLEON yang telah diuraikan pada bab III, dapat kita ambil beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Entitas usaha masih melakukan perhitungan laba secara sederhana dengan mengurangi total pendapatan dengan total pengeluaran. Namun, biaya pengeluaran bukan hanya dari kegiatan produksi saja tetapi juga berasal dari kegiatan nonproduksi sehingga perlu adanya pengklasifikasian biaya antara biaya produksi dengan biaya nonproduksi.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan *break even point* dan *target operating income* pada bab III dapat diketahui bahwa penjualan aktual yang dilakukan oleh A2 CLEON sudah mampu melebihi titik impas yang ada sehingga untuk kegiatan produksi selanjutnya diperlukan strategi lain untuk tetap meningkatkan kuantitas pendapatan dengan mengatur jumlah produksi serta harga jual setiap unitnya.

- 3) Tingkat *margin of safety* A2 CLEON selama 5 bulan memperoleh hasil yang cukup besar di atas angka 0. Hal tersebut menandakan penjualan aktual yang dilakukan oleh usaha A2 CLEON setiap bulannya berada di atas titik impas. Namun, pada bulan Maret 2022 persentase *margin of safety* mengalami penurunan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya hal tersebut disebabkan adanya penurunan kuantitas penjualan aktual yang dilakukan oleh entitas usaha dan disisi lain adanya peningkatan tingkat BEP pada bulan tersebut.
- 4) Tingkat *operating leverage* yang didapatkan selama 5 bulan produksi menunjukkan hasil yang baik yaitu terjadi peningkatan *operating leverage* yang awalnya 1,03 pada bulan Desember 2021 dan pada Maret 2022 tingkat *operating leverage* perusahaan mencapai 1,13. Hal tersebut dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk menetapkan kebijakan dengan memanipulasi variabel tingkat elastistas operasi terhadap variabel produksi untuk menghasilkan laba yang diinginkan.
- 5) Berdasarkan hasil pengujian atas variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat perolehan laba usaha didapatkan hasil bahwa variabel kuantitas penjualan berpengaruh positif sebesar 48.793,20 terhadap laba usaha sehingga dengan adanya perubahan 1 satuan kuantitas penjualan dapat meningkatkan laba sebesar Rp48.793,20. Selain itu, variabel jam kerja normal berpengaruh negatif sebesar 136.442,69 terhadap kenaikan laba usaha sehingga kenaikan 1 satuan pada jam kerja normal dapat menurunkan laba usaha sebesar Rp136.442,69. Sementara itu, pada variabel jam kerja lembur didapatkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif sebesar 609.083,10 terhadap

kenaikan laba usaha sehingga kenaikan 1 satuan jam kerja lembur dapat berpengaruh pada peningkatan laba usaha sebesar Rp609.083,10.

4.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menjalankan kegiatan usaha, sebaiknya entitas usaha dapat membedakan antara biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan produksi dengan biaya diluar produksi. Sehingga pengeluaran biaya yang terjadi dapat efisien untuk perhitungan laba dalam kegiatan produksi.
- 2) Dengan adanya penggunaan analisis CVP sebagai alat bantu perencanaan laba jangka pendek entitas usaha harus lebih memperhatikan pengeluaran biaya yang terjadi. Terutama pada komponen biaya variabel khususnya gaji karyawan produksi diharapkan entitas usaha dapat memilih karyawan yang kompeten untuk kegiatan produksi agar biaya yang dikeluarkan lebih efektif.
- 3) Entitas usaha dapat menggunakan konsep analisis CVP pada kegiatan produksi yang akan datang untuk dapat membantu memperkirakan penetapan laba yang ingin dicapai.